

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel masalah atau variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksi oleh *ROA*, variabel independen adalah elemen-elemen *intellectual capital* yang terdiri dari *CSR* serta komisisaris independen. Elemen *intellectual capital* terdiri dari *Capital employed efficiency(CEE)*, *value added human capital (HCE)* dan *structural capital value added (SCE)*.

3.2 Populasi Penelitian.

Populasi merupakan sekelompok objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai 2009 sampai tahun 2013. Jumlah sektor perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI ada 3 jenis yaitu a. Sektor industri dasar dan kimia; b. Sektor aneka industri; dan c. Sektor indusri barang konsumsi sedangkan total jumlah sektor yang ada di BEI semuanya berjumlah 9 sektor.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2009 sampai tahun 2013 adalah 660 perusahaan terdiri dari tahun 2009 sebanyak 125 perusahaan, tahun 2010 sebanyak 130 perusahaan, tahun 2011 sebanyak 133 buah perusahaan dan tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebanyak 135 dan 137 perusahaan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel mengingat tidak semua

populasi memenuhi kriteria penelitian yang disyaratkan. Teknik penarikan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan perusahaan manufaktur.
2. Laporan keuangan perusahaan telah diaudit oleh akuntan publik.
3. Laporan keuangan yang digunakan adalah periode tahun 2009-2013.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah definisi konstruk penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur dengan mengurangi jenjang abstraksi melalui dimensi dan elemen (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *CSR* dan komisaris independen. variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksi oleh *ROA*.

3.4 Variabel Dependen

3.4.1 Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan *ROA*. *ROA* merupakan tingkat kemampuan manajemen perusahaan menghasilkan *return* atas *asset* yang digunakannya dalam operasi perusahaan.

ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aset. Rumus yang digunakan adalah (Kieso, 2015):

Laba Bersih

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Aset Rata-Rata}}{\text{Total Aset Rata-Rata}} \quad (1)$$

3.5. Variabel Independen

3.5.1 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Dalkir *et al*, 2007) dan juga merupakan perbedaan nilai pasar dengan nilai buku (Cready *et al*, 2010; Holland, 2009). Perhitungan *Intellectual capital* menggunakan metode yang dirancang Pulic (1998) yaitu *CEE*, *HCE* dan *SCE* yang merupakan elemen-elemen dari *Intellectual Capital*.

Nilai elemen dari *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai yang dihitung masing-masing selama periode penelitian, dengan demikian akan terlihat perkembangan nilai tersebut setiap tahunnya.

3.5.1.1 *CEE (Capital Employed Efficiency)*.

CEE adalah efisiensi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan *value added* dari total aset yang digunakan oleh perusahaan dalam operasinya. Untuk menghitung *CEE*, terlebih dahulu dihitung *value added* sumber daya yang digunakan dengan cara mengurangi total penjualan dengan semua biaya yang digunakan untuk mendapatkan penjualan tersebut kecuali biaya tenaga kerja, dan dibagi dengan nilai aset bersih atau dengan kata lain penjualan dikurangi dengan harga pokok produksi dan ditambah dengan biaya *direct labour* dan bisa dicari dengan rumus:

$$CEE = (Out - Di) : CA \quad (2)$$

Keterangan

CEE : Nilai effesiensi aset yang digunakan

Out : Total penjualan barang dan jasa, dan

Di : Seluruh komponen harga pokok produksi kecuali upah dan gaji.

CA : Total aset Perusahaan

3.5.1.2 *HCE (Human Capital Effisiency).*

Human Capital merupakan seluruh biaya gaji dan upah baik yang langsung maupun tidak. Nilai *HCE* didapatkan dari *value added (Out-Di)* dibagi dengan total gaji dan upah yang dikeluarkan oleh perusahaan baik secara langsung ataupun tidak, atau dengan rumus:

$$HCE = VA : HC \quad (3)$$

Keterangan:

HCE : *Human capital effisiency*

VA : *Value added* (Penjualan – *COGM* + *Direct labour*)

HC : Total gaji dan upah

3.5.1.3 *SCE (Structural Capital Effisiency).*

SCE adalah effisiensi yang diciptakan perusahaan melalui *structural capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mendapatkan nilai *SCE* ini dilakukan dengan menghitung *value added* dikurangi dengan *human capital (VA-HC)* dan dibagi dengan *value added (VA)*, atau dengan rumus:

$$SCE = (VA-HC) : VA \quad (4)$$

Keterangan:

SCE : *Structural capital value added*

VA : *Value added* (Penjualan-COGM+gaji)

HC : Total gaji karyawan

3.5.2 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR diukur dengan melihat kinerja sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dan memberikan manfaat kepada *stakeholders*nya. Kinerja sosial diukur dengan melihat keaktifan perusahaan melaksanakan *CSR* nya yang terlihat dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan. Ukuran yang dipakai *CSR* ISO 26000. Kalau perusahaan melakukannya diberikan nilai 1, kalau tidak nilainya 0.

Nilai *CSR* dihitung dengan menjumlahkan semua nilai atas pelaksanaan *CSR* yang telah dilakukan perusahaan dan diambil prosentase dari total *CSR* ISO 26000, jadi semakin tinggi nilai *CSR* berarti pelaksanaannya semakin baik sebaliknya semakin rendah nilainya berarti pelaksanaan *CSR* juga semakin kurang baik. Komponen *CSR* menurut ISO 26000 secara rinci terlibat dalam tabel 3.1.

3.5.3 *Komisaris Independen*

Perusahaan yang sudah *go public* diartikan perusahaan tersebut dimiliki oleh masyarakat. Perwakilan masyarakat yang memiliki saham pada perusahaan dikenal dengan sebagai komisaris independen. Fungsi dan kedudukan komisaris independen adalah sama dengan komisaris lainnya, dengan demikian komisaris independen ini adalah bagian dari dewan komisaris yang ada. Komisaris independen ini berasal dari luar dan tidak terafiliasi dengan perusahaan. Pengukuran komisaris dilakukan dengan cara melihatnya dari sisi prosentase jumlah komisaris independen dari jumlah dewan komisaris. Diharapkan semakin besar jumlah persentase dewan komisaris independen maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan komisaris independen

merupakan pihak luar yang tidak punya kepentingan terhadap perusahaan sehingga tindakannya diharapkan berpihak kepada *stake holder*.

Tabel 3.1
CSR menurut ISO 26000

Human Rights

1. Kemampuan
2. resiko kerja
3. Konflik
4. Keluhan
5. Diskriminasi dan Kritik
6. Hak sipil dan politik
7. Ekonomis, sosial and budaya
8. Hak asasi

Labour Practices

1. Hubungan antar karyawan
2. Kondisi kerja
3. Dialog sosial
4. Keselamatan Kerja
5. Pelatihan

The Environment

1. Mengurangi polusi
2. Pemakaian material
3. Perubahan cuaca
4. Memelihara lingkungan

Practices Fair Operating

1. Anti Korupsi
2. Tanggung jawab menyelesaikan konflik
3. Kompetisi yang sehat
4. Tanggungjawab sosial
5. Menghormati hak orang lain

Consumer Issues

1. Pemasaran yang fair
2. Informasi dan kontrak yang wajar
3. Mempertahan konsumen
4. Pelayanan Konsumen
5. Melindungi data dan privasi konsumen
6. Pendidikan dan kesadaran konsumen.

Community involvement and development

1. Membangun komunitas
2. Pendidikan dan budaya
3. Membangun keahlian dan kreatif
4. Membangun akses yang canggih
5. Kreasi menciptakan pendapatan
6. Kesehatan
7. Investasi Sosial

3.6. Model Penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi multivariat. Penggunaan analisis regresi multivariat ini dimaksudkan untuk mengetahui totalitas pengaruh *intellectual capital*, *CSR* dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan *ROA*. Besarnya pengaruh ini dibandingkan dengan tabel Guilford yang berguna untuk mengetahui klasifikasi pengaruh tersebut. Pengujian dilakukan baik

dilakukan secara total (550 buah sampel) dan juga dilakukan secara parsial (setiap tahun). Hasil secara total akan memperlihatkan besarnya pengaruh dari masing-masing elemen variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan, sedangkan secara parsial akan memperlihatkan besar pengaruh elemen dari *intellectual capital* dan *CSR* serta komisasaris independen pertahunnya. Atas dasar perhitungan pertahun tersebut sehingga bisa terlihat turun naiknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara periodik.

Besar pengaruh dari masing-masing elemen variabel independen ini dilihat dari uji t atas analisis regresi multivariat yang sudah dilakukan. Hasil uji t ini akan dimasukkan kedalam klasifikasi tabel Guilford. Atas dasar klasifikasi Guilford bisa diketahui apakah pengaruhnya sangat lemah, lemah, kuat atau sangat kuat. Lebih jelasnya model dari penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan ROA

β_0 : Konstanta,

β_1 : Koefisien regresi var. independen,

X_{1-n} : CEE, HCE DAN SCE, CSR dan Kom In

E : Variabel Lain Yang Tidak Teridentifikasi

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang sudah diterbitkan dari seluruh perusahaan manufaktur yang telah menyerahkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, karena secara teoritis model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah. Asumsi klasik regresi yaitu: 1. Uji Normalitas; 2. Uji Heterokedastisitas; 3. Uji Otokorelasi; 4. Uji Multikolonieritas.

3.9.1 Uji Normalitas Data

Data yang telah dikumpulkan, sebelum dianalisis terlebih dahulu harus di uji normalitasnya. Pengujian pertama dilakukan dengan menggunakan program statistik eviws. Tujuannya adalah untuk mengeluarkan data-data yang dianggap jauh di atas atau di bawah normal atau berada jauh berada di batas garis *residual plot* setelah itu dilakukan pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *one sample Kolmogorov smirnov test*. Pegujian ini menjelaskan apabila Asymp.Sig. (2-taild) signifikansinya berada di atas .05 maka data seluruh data tersebut dianggap normal.

3.9.2 Uji Heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan regresi uji heterokedasitas dengan Glejser test. Apabila signifikansi yang didapatkan $\geq .05$ maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi gejala heterokedasitas. Pengujian heterokedasitas ini pertama sekali diuji dengan metode Glejser, jika masih terjadi heterokedasitas data ditingkatkan pengujiannya menjadi metode Park. Jika masih terjadi juga

heterokedasitas data maka pengujiannya ditingkatkan lagi dengan menggunakan metode White. Metode white merupakan metode terakhir dalam pengujian heterokedasitas. Apabila hasilnya masih $< .05$ dapat dipastikan penelitian tidak bisa dilanjutkan karena datanya mengandung unsur heterokedasitas.

3.9.3 Uji Otokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variable yang mengganggu regresi tersebut. Alat uji yang digunakan adalah N Par Test Uji autokorelasi Kolmogorov-smirnov test. Pegujian ini menjelaskan apabila Asymp.Sig. (2-tail) signifikansinya berada $\geq .05$ maka seluruh data tersebut dianggap terbebas dari autokerelasi.

3.9.4 Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dapat dilihat dari nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dan dapat juga dilihat dari koefisien korelasi antara variabel independen. Ukuran yang dipakai untuk menentukan bebas multikolinieritas adalah nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ (Ghozali, 2012).

3.10 Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah prediksi yang peneliti ajukan sebagai hipotesis tersebut terbukti atau tidak. Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji pengaruh *intellectual capital* dan *CSR* serta komisaris independen terhadap kinerja keuangan *ROA*. Berdasarkan hasil uji

statistik tersebut akan terlihat seberapa besar pengaruh elemen-elemen *intellectual capital* dan *CSR* serta komisaris independen tersebut mempengaruhi kinerja keuangan *ROA*. Atas dasar pengujian ini maka akan terlihat besarnya pengaruh dari masing-masing elemen-elemen *intellectual capital* dan *CSR* serta komisaris independen. Hasil statistik inilah yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mekanisme untuk menguji setiap hipotesis yang diajukan bisa dijabarkan sebagai berikut ini.

3.10.1 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 berguna untuk membuktikan apakah *CEE* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksi oleh *ROA*. Ada tidaknya pengaruh *CEE* terhadap kinerja keuangan akan terlihat pada nilai uji t pada pengaruh *intellectual capital* dan *CSR* serta komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang telah dilakukan dengan melihat signifikansi yang dihasilkan. sedangkan *standardized coefficients* yang dihasilkan digunakan untuk melihat besarnya pengaruh *CEE* terhadap kinerja keuangan.

3.10.2 Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 untuk membuktikan apakah *HCE* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diproksi oleh *ROA*. Ada tidaknya pengaruh *HCE* terhadap kinerja keuangan akan terlihat pada nilai uji t dari uji pengaruh *intellectual capital* dan *CSR* serta komisaris independen terhadap kinerja keuangan *ROA* yang telah dilakukan dengan melihat signifikansi yang dihasilkan sedangkan *standardized coefficients* yang dihasilkan digunakan untuk melihat besarnya pengaruh *HCE* terhadap kinerja keuangan.

3.10.3 Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 adalah untuk membuktikan apakah *SCE* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diproksi oleh *ROA*. Pengujian hipotesis 3 ini juga menggunakan dengan hasil uji t diambil dari hasil pengujian *intellectual capital* dan *CSR* serta komisarisi independen yang telah dilakukan sebelumnya.. Pengujian hipotesis ini adalah untuk menginvestigasi ada tidaknya pengaruh *structure capital value added (SCE)* terhadap kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan.

Ada tidaknya pengaruh *SCE* terhadap kinerja keuangan akan terlihat pada uji t yang telah dilakukan dengan melihat signifikansi yang dihasilkan, sedangkan besarnya pengaruh *SCE* terlihat pada *standardized coefficients* yang dihasilkannya.

3.10.4 Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 untuk membuktikan apakah *CSR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diproksi oleh *ROA*. Pengujian hipotesis 4 ini juga diambil dari hasil uji t yang telah dilakukan.

Pengujian hipotesis ini adalah untuk menginvestigasi ada tidaknya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan *ROA* yang dimiliki perusahaan. Ada tidaknya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan juga akan dapat dilihat pada uji t yang telah dilakukan dengan melihat signifikansi yang dihasilkan. Jika nilainya dibawah 0,1 itu berarti ada pengaruh yang positif sedangkan *standardized coefficients* yang dihasilkan digunakan untuk melihat besarnya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

3.10.5 Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis 5 digunakan untuk membuktikan apakah Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan diproksi oleh *ROA*. Pengujian hipotesis ini adalah untuk menginvestigasi ada tidaknya pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimiliki perusahaan. Ada tidaknya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan *ROA* akan terlihat pada uji t yang telah dilakukan dari uji pengaruh *intellectual capital* dan *CSR* serta komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Signifikansi yang dihasilkan apabila berada dibawah 0,1 berarti ada pengaruh positif. Besarnya pengaruh tersebut terlihat pada *Standardized coefficients* yang dihasilkan.

Seluruh hasil uji dikelompokkan berdasarkan elemen yang sama, dengan demikian akan terlihat turun naiknya pengaruh dari masing -masing elemen variabel independen terhadap variabel dependen.